

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah bagian dari generasi muda merupakan suatu kekuatan sosial yang sangat berperan dalam pembangunan bangsa dan negara. Di tangan generasi muda terletak masa depan bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin dalam membangun masa depan yang lebih baik. Sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban ikut serta dalam membangun negara dan bangsa Indonesia, generasi muda dalam hal ini remaja merupakan subyek dan obyek pembangunan nasional dalam usaha mencapai tujuan bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.¹

Remaja merupakan modal pembangunan yang akan memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan baik fisik maupun mental sosial Indonesia yang harus di tumbuh-kembangkan sebagai manusia seutuhnya, sehingga mempunyai kemampuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang senantiasa memiliki tanggung jawab dan bermanfaat sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Masa remaja adalah masa yang kritis, masa puber, masa yang paling berat dan berbahaya karena masa ini di pandang sebagai persiapan menjadi dewasa. Remaja perlu di bekali segala ketahanan, baik mental,

¹ Rahman Amin proposal skripsi hukum pidana. <http://1984.blogspot.co.id/2015> Diakses tanggal 23 April 2017

moral, pendidikan, kepribadian dan keyakinan agama. Ketahanan inilah yang dapat di jadikan benteng pertahanan untuk menangkal berbagai cobaan dan godaan yang menyimpannya. Hal ini sangat penting mengingat pemuda adalah pemimpin masa depan. Sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan memiliki peranan yang strategis dan kedudukannya sebagai generasi penerus cita-cita bangsa keberadaannya di tengah kehidupan masyarakat, pada prinsipnya remaja merupakan pilar terpenting yang akan menentukan nasib peradaban masyarakat di masa yang akan datang dan juga remaja mempunyai ciri dan sifat khusus yang memerlukan pembinaan dalam rangka menjamin pertumbuhan fisik dan mentalnya secara utuh, selaras dan seimbang.

Namun yang menjadi suatu permasalahan serius yang sedang di hadapi adalah masalah kenakalan remaja yang merupakan persoalan aktual di hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Saat ini sebagai gambaran merebaknya kasus-kasus pelanggaran hukum yang di lakukan remaja dapat berupa perkelahian, penodongan, perampokan, pencurian, pemilikan senjata tajam bahkan penyalahgunaan narkoba remaja rata-rata telah melakukan berbagai pelanggaran hukum lainnya. Dari beberapa kasus pelanggaran hukum tersebut dapat memberikan gambaran bahwa di era pembangunan manusia seutuhnya, remaja yang mempunyai hak dan kewajiban membangun bangsa dan negara, justru mereka melakukan perbuatan yang melanggar hukum.

Berkaitan dengan masalah penyalahgunaan narkotika, merupakan masalah yang sangat kompleks yang memerlukan upaya penanggulangan yang komprehensif dengan melibatkan kerjasama antara multidisipliner, multi sektor dan peran serta masyarakat secara aktif yang di laksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Perkembangan penyalahgunaan narkotika dari waktu-kewaktu menunjukan kecenderungan yang semakin meningkat dan akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas dan terhadap remaja. Khususnya terhadap remaja yang sedang berada dalam fase transisi perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang dapat menimbulkan masa krisis, di tandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang di mana pada masa remaja akan timbul keinginan yang sangat tinggi untuk mencoba-coba sesuatu, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong untuk menyalahgunakan narkotika. oleh karena itulah apabila pada masa remaja telah rusak karena penyalahgunaan narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depan remaja tersebut.

Begitu pula di kabupaten Sumbawa yang merupakan wilayah hukum Polres Sumbawa dengan peningkatan jumlah populasi penduduk yang cukup tinggi setiap tahunnya serta berada pada lokasi yang strategis yaitu merupakan salah satu jalur akses transportasi antar propinsi dan juga menjadi pusat aktivitas perekonomian, perdagangan serta kegiatan

masyarakat lainnya sehingga memungkinkan akan banyak terjadi tindak pidana di tengah–tengah kehidupan masyarakat khususnya tindak pidana penyalahgunaan narkoba yang melibatkan remaja sebagai pelaku tindak pidana yang umurnya masih sangat muda. Pada tahun 2016 kasus penyalahgunaan narkoba jenis sabu kian marak terjadi di kabupaten Sumbawa. Dalam kurun waktu beberapa bulan terakhir sudah ada sekitar delapan orang yang dijaring oleh polisi, baik sebagai pengguna maupun pengedar. Mulai dari profesi pejabat publik, karyawan swasta, petani hingga mahasiswa terjerembab dalam kasus penyalahgunaan barang haram tersebut. Namun yang menarik seperti tiga remaja yang diamankan oleh tim operasi bersinar satuan reserse (Satres) narkoba polres Sumbawa ini. Mereka diciduk melalui operasi yang dipimpin langsung oleh kasatres narkoba, IPTU Totok Suharyanto SH pada Kamis siang tanggal 7 April 2016 sekitar pukul 14.30 wita. Ketiga remaja tersebut terdiri dari :²

- a. YD 17 tahun pria pengangguran beralamat di BTN Bukit Permai diduga sebagai perantara,
- b. HL 18 tahun mahasiswi warga Kelurahan Brang Bara diduga sebagai perantara, dan
- c. SN 16 tahun pria pengangguran beralamat di Desa Lape bawah Kecamatan Lape yang diduga sebagai penjual.

Awalnya polisi menyergap YD dan HL saat melintas di jalan untir ketimis guna mengantar pesanan barang bukti (BB) sabu dengan menggunakan sepeda motor. Ditempat kejadian perkara (TKP) itu pula polisi langsung melakukan penangkapan dan pengeledahan. Dan berhasil

² Pulau Sumbawa news jual sabu tiga remaja ditangkap polisi <http://index.php.pulau> Sumbawa news.08.04.2016. Diakses tanggal 27 April 2017

menemukan barang bukti 2 poket sabu seberat 0,81 gram. Kemudian setelah dilakukan pengembangan kasus, dari yang bersangkutan diperoleh informasi bahwa pelaku penjualan sabu adalah SN. Tidak menunggu waktu lama, polisi menjemput SN dari tempat kosnya Jalan Gendang Genis Desa Kerato Kecamatan Untir Iwis. Kapolres Sumbawa AKBP Muhammad SIK yang dikonfirmasi melalui Kasubag Humas IPTU Waluyo membenarkan adanya penangkapan tiga remaja yang diduga sebagai penjual dan perantara transaksi narkoba jenis sabu tersebut. Ketiga pelaku masih dalam proses penyidikan, tandas Waluyo.

Hasil pendataan yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional kabupaten Sumbawa ke masing-masing SMP dan SMA yang ada di kabupaten Sumbawa tentang peredaran narkoba dikalangan pelajar sangat meresahkan, Menyikapi hal tersebut DPRD Sumbawa melalui Komisi IV meminta Diknas untuk segera berkoordinasi dengan aparat keamanan mengambil langkah pencegahan terhadap pentingnya segera melakukan tindakan tegas dalam menyelamatkan generasi muda untuk meretas segala bentuk yang berhubungan dengan narkoba, apalagi itu telah terjadi dikalangan pelajar.³ Penegasan itu disampaikan wakil ketua komisi IV DPRD Sumbawa Khaeruddin SE diruang kerjanya pada, tanggal 24 Oktober 2016. Dirinya sangat prihatin terhadap apa yang terjadi dikalangan pelajar saat ini, dimana sebahagian sekolah pasti ada murid yang terkontaminasi narkoba meski itu tidak banyak dari data Badan

³ Kabar Sumbawa.com maraknya narkoba kalangan pelajar komisi iv minta diknas segera turun tangan <https://www.kabar.sumbawa.com>. 26.10.2016. Diakses tanggal 28 April 2016

Narkotika Nasional kabupaten Sumbawa. Komisi IV sebagai mitra kerja Diknas mendorong untuk bekerja sama dengan pihak kepolisian maupun pihak Badan Narkotika Nasional kabupaten Sumbawa dan Sat Pol PP serta pihak terkait lainnya, untuk melakukan berbagai upaya pencegahan seperti penyuluhan tentang bahaya Narkoba ke setiap sekolah serta langkah pencegahan lainnya. Demikian juga dengan pihak sekolah jika perlu melakukan razia terhadap para barang bawa yang terdapat didalam tas para siswanya.

Satres Narkoba Polres Sumbawa terus mengembangkan penangkapan seorang pengedar dan kurir narkoba, senin pada tanggal 16 Mei 2016 malam. Pengembangan ini dilakukan untuk mengungkap bandar dan asal-muasal setengah ons sabu tersebut. Dari pemeriksaan terhadap AP pengedar asal Kecamatan Lape dan AM kurir asal Desa Kerato Unter Iwis, terungkap nama lain yang terlibat.⁴ Dua tersangka didampingi Kasat Narkoba IPTU Totok Suharyanto SH, beserta Camat Sumbawa Mulyadi S.Sos dan Ketua RT 002 RW 07 Brang Bara M Jafar Mala S.Sos. Kasubag Humas, IPTU Waluyo, selasa pada tanggal 17 Mei 2016 pagi hari, mengatakan, pengungkapan kasus narkoba dengan barang bukti setengah ons sabu ini berawal dari penangkapan AM dipinggir jalan didepan masjid Perumahan Panto Daeng. Dari tangannya ditemukan barang bukti satu poket sabu seberat 1,7 gram. Rencananya AM hendak bertransaksi dan menjual sabu itu seharga Rp 300 ribu. AM mengaku sudah setahun

⁴ Tribrata News.polres sumbawa buru bandar narkoba <http://tribrata.new.polri.go.id/17/05/2016> Diakses tanggal 27 April 2017

menjadi pengguna narkoba dan jadi kurir baru enam bulan ini. AM juga mengaku barang haram itu diperoleh dari seseorang berinisial R warga dikecamatan bagian timur Sumbawa. Selain ada nama lain berinisial AP.

Kebetulan kos-kosan tempat tinggal AP tidak jauh dari (TKP) penangkapan AM. Tim meluncur ke lokasi, namun sebelumnya menghubungi ketua RT setempat M Jafar Mala S.Sos dan kebetulan ada Camat Sumbawa Mulyadi S.Sos yang kemudian ikut melakukan penggerebekan. Awalnya AM mengelak, namun M Jafar ketua RT 002 RW 007 itu merasa curiga langsung menuju ke kamar mandi bersama seorang anggota disaksikan tersangka, ketua RT ini merogoh kloset wc dan mendapati bungkus yang ternyata isinya sabu dan ganja. AP pun tak mengelak dan mengakui jika barang itu miliknya, penggerebekan dilakukan dikos-kosan Panto Daeng.

Hasil pemeriksaan sabu itu diperoleh dari kiriman kenalannya asal Surabaya. Kiriman itu diterimanya tanggal 12 Mei 2016 lalu. Rencananya sabu seberat hampir setengah ons tersebut dijual pergramnya Rp 1,8 juta. AP mengaku sudah menjadi pengedar sejak tahun 2014 lalu. Hasil tes urine terhadap AM dan AP, keduanya dinyatakan positif. Berikut rincian BB yang disita polisi dari tangan AP adalah 1 poket sabu seberat 31,3 gram, 2 poket 10,1 gram dan 3 poket seberat 6,9 gram atau total 48,3 gram. Selain itu 4 bundel bungkus klip warna putih, 1 buah kaca dan skop kecil, 2 korek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan tersebut. Maka penulis dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola peredaran yang menyebabkan terjadinya tindak pidana penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kabupaten Sumbawa.?
2. Bagaimana pola penanggulangan yang di lakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumbawa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kabupaten Sumbawa.?
3. Bagaimana pola penegakan hukum yang di lakukan oleh pihak Kepolisian Resor Kabupaten Sumbawa terhadap penyalahgunaan narkoba oleh remaja.?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pola peredaran tindak pidana penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kabupaten Sumbawa.
2. Mengetahui pola penanggulangan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumbawa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba oleh remaja.
3. Mengetahui pola penegakan hukum yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Resor Kabupaten Sumbawa terhadap penyalahgunaan narkoba oleh remaja.

C. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan diatas maka penulis berharap penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu hukum terutama di bidang hukum pidana.
 - b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya mengenai penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja di wilayah Polres Sumbawa maupun Badan Nasional Narkotika.

2. Secara Praktis.

- a) Memberikan masukan mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pemasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.
- b) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang hukum yang didasarkan pada fakta di lapangan dan disertai dengan teori-teori maupun peraturan-peraturan hukum positif.
- c) Sebagai stimulan sumbangan bagi pihak kepolisian, Badan Narkotika, Dinas Sosial maupun masyarakat ilmiah pada umumnya untuk mencari, meneliti, menemukan dan memecahkan masalah-masalah hukum yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya masalah Narkotika dikalangan remaja di kabupaten Sumbawa.

E. Kegunaan Penelitian.

Hasil dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan sebagai masukan bagi masyarakat, pihak Kepolisian, Badan Narkotika Nasional maupun Dinas Sosial dikabupaten Sumbawa semakin maraknya penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja.

F. Metode Penelitian.

1. Metode Pendekatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan yuridis kriminologi yaitu karena pendekatan yuridis di maksudkan bahwa penelitian ditinjau dari peraturan perundang-undangan. Secara yuridis karena permasalahan yang akan diteliti adalah norma-norma hukum yang berlaku dan pelaksanaannya. Jadi hukum diidentikkan sebagai norma peraturan atau peraturan perundang-undangan.⁵

Metode pendekatan kriminologi yaitu ilmu pengetahuan tiap-tiap bagiannya memperdalam pengetahuannya sebab-sebab kejahatan. Dan merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kejahatan dari berbagai aspek. menurut **“Edwin H. Sutherland”** Kriminologi adalah kumpulan pengetahuan yang membahas kenakalan remaja dan kejahatan sebagai gejala sosial

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi yang di gunakan pada penelitian ini, dan pengumpulan data adalah wilayah hukum Kepolisian Resort Kabupaten Sumbawa karena daerah ini memiliki remaja kurun waktu selama tahun 2016 telah melakukan atau penyalahgunaan narkoba dan berhadapan dengan hukum.

⁵ Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta : UI Pres, 1984). Hal 47

3. Jenis Data

a) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui studi lapangan untuk mendapatkan data langsung dari responden yang merupakan objek penelitian dengan cara melakukan wawancara langsung. Data primer ini diperoleh dari penelitian lapangan, berkomunikasi secara langsung dengan responden yang berada di lokasi penelitian.⁶

- Responden dalam penelitian ini adalah :

- Kepolisian Resort Sumbawa Kasat Res Narkoba Bapak IPTU Muh Fatoni S.H.
- Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumbawa Bapak AKBP Syirajuddin Mahmud

b) Data Sukunder

Yaitu data yang diperoleh penelitian kepustakaan guna mendapatkan landasan teoritis berupa pendapat-pendapat, tulisan para ahli atau pihak-pihak lain yang berwenang dan juga untuk memperoleh informasi baik dalam bentuk ketentuan formal maupun data melalui naskah resmi yang ada.⁷

⁶ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Ghalia Inonesia, 1982). Hlm. 25

⁷ Ibid. Hlm 65

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa peraturan perundang-undangan antara lain Undang- Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.

a. Wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dalam bentuk tanya jawab bersama kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sumbawa dengan bapak AKBP Syirajuddin Mahmud dan Kasatres Narkoba dengan bapak IPTU Muh Fatoni S.H dengan gaya bebas terpimpin.

Maksudnya adalah dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman, namun demikian tidak menutup kemungkinan adanya variasi-variasi pertanyaan ketika wawancara dilakukan. Dengan teknik ini, unsur kebebasan masih dipertahankan.⁸

b. Studi Pustaka.

Memperoleh data dengan melalui literatur, buku-buku yang berkaitan dengan yang sedang diteliti.

⁸ Ibid hlm 73

c. Penelusuran Internet.

Dalam penulisan ini penulis mencari bahan-bahan, literatur yang menunjang dari internet.

5. Teknik Analisa Data

Seluruh data yang akan diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif yaitu dilakukan dengan menggolong-golongkan dari variasi tingkatan yang ada dengan kenyataan.

Secara kualitatif yaitu dengan mengkaji data-data yang didapat secara sistematis serta konsisten untuk mencapai suatu kejelasan dari permasalahan yang akan dibahas.⁹

Analisa data merupakan langkah terakhir dalam suatu penelitian, yang dimaksud analisa data adalah proses pengumpulan data yang didasarkan atas data yang sudah diolah analisa yang akan dilakukan adalah analisa secara kuantitatif yaitu dilakukan dengan menggolong-golongkan dari variasi tingkatan yang ada dengan kenyataan.

Secara kualitatif yaitu dengan mengkaji data-data yang didapat secara sistematis serta konsisten untuk mencapai suatu kejelasan dari

⁹ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004), hal 20

permasalahan yang akan dibahas. Setelah itu, hasil penelitian akan disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.

Data yang terkumpul dan diperoleh dari penelitian akan dianalisa dengan menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini, kemudian menarik suatu kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode menganalisis data yang mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya, kemudian dihubungkan dengan teori, asas, dan kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

G. Sistematika Penulisan.

Untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian maka penulis menyusun bab-bab yang terdiri dari empat bab, yang mana hubungan antara bab saling terkait dan merupakan satu kesatuan. Sistematika penulisan nya adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan Pustaka/karangka tiori, pada bab ini diuraikan mengenai berberapa sub bab, yaitu sub bab a. Pengertian Narkotika, dan sub bab b. Pengertian Remaja, sub bab c. Pengertian Krimonologi

Bab III adalah hasil penelitian dan pembahasan pemaparan bab ini terdiri dari bebarapa sub bab yaitu sub a tentang pola peredaran yang menyebabkan terjadi tindak pidana pelahgunaan narkotika oleh remaja di kabupaten Sumbawa sedangkan sub b akan membahas tentang upaya penanggulangan yang dilakukan oleh badan narkotika nasional kabupaten Sumbawa untuk mencegah remaja terhadap penyalahgunaan narkotika di kabupaten Sumbawa dan sub c untuk mengetahui pola penegakan hukum yang dilakukan oleh pihak kepolisian resor kabupaten Sumbawa

Bab IV adalah penutup, yang memuat : kesimpulan dan saran atas seluruh penelitian yang sudah di lakukan oleh penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.